

Edukasi Remaja Bijak Bermedia Sosial: Membangun Generasi Cerdas Di Era Digital

Bangkit Ary Pratama

Program Studi D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya
Indonesia

Email: bangkit.mkes@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 April 2026

Disetujui: 28 April 2026

DOI: 10.37253/madani.v4i3.12101

Kata Kunci:

Edukasi Remaja, Etika Digital,
Literasi Digital, Media Sosial,
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Tingginya penetrasi internet di kalangan remaja seringkali tidak sejalan dengan literasi digital yang memadai. Hal ini memicu rentannya penyebaran *hoaks*, *oversharing*, dan *cyberbullying* di media sosial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sukoharjo terkait etika bermedia sosial secara cerdas dan bijak. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan tatap muka yang interaktif, serta kampanye visual berupa pemasangan poster edukatif di lingkungan sekolah. Pengukuran efektivitas program dilakukan secara kuantitatif menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan mengenai batasan privasi, cara mengidentifikasi berita palsu, dan etika komunikasi siber. Peningkatan tersebut dibuktikan oleh kenaikan nilai rata-rata peserta dari 70,67 pada saat *pre-test* menjadi 85,04 pada evaluasi *post-test*. Kesimpulannya, intervensi edukasi literasi digital ini terbukti efektif dalam membekali remaja dengan keterampilan proteksi diri di dunia maya, sekaligus mendukung terwujudnya generasi muda yang cerdas dan berintegritas di era digital.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 20th, 2026

Accepted: April 28th, 2026

DOI: 10.37253/madani.v4i3.12101

Keywords:

Community Service, Digital Ethics,
Digital Literacy, Social Media,
Youth Education

ABSTRACT

The high internet penetration among teenagers is often not aligned with adequate digital literacy, making them vulnerable to hoaxes, oversharing, and cyberbullying. This community service aims to improve the understanding and awareness of Senior High School (SMA) students in Sukoharjo Regency regarding smart and wise social media ethics. The activity utilized a participatory approach through interactive face-to-face counseling methods and visual campaigns using educational posters in the school environment. Program effectiveness was measured quantitatively using pre-test and post-test instruments. The results indicated a significant increase in students' understanding of privacy boundaries, fake news identification, and cyber communication ethics. This improvement is evidenced by the increase in the participants' average score from 70,67 in the pre-test to 85,04 in the post-test. In conclusion, this digital literacy educational intervention effectively equips teenagers with self-protection skills in cyberspace, while fostering a smart and highly integrated young generation in the digital era.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi mengalami perkembangan pesat di era globalisasi sehingga masyarakat luas menjadikan teknologi sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Arisanty et al., 2024). Internet memfasilitasi berbagai keperluan dasar manusia untuk pencarian informasi dan perluasan interaksi sosial (Pratama & Sari, 2020). Penetrasi internet di Indonesia mencapai angka 77 persen pada rentang tahun 2021 hingga 2022 (Rahmadiansyah, 2024). Pencapaian ini menempatkan Indonesia pada posisi keempat pengguna internet terbanyak di dunia, di mana Pulau Jawa menyumbang persentase pengguna terbesar sebanyak 43,92 persen, dan kalangan pelajar serta mahasiswa mendominasi kelompok tersebut dengan persentase 99,26 persen. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan lonjakan penetrasi internet hingga 79,5 persen pada tahun 2024, di mana Generasi Z mendominasi penggunaan internet dengan porsi 34,40 persen, disusul oleh Generasi Milenial dengan porsi 30,62 persen (Shinta et al., 2025).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo (2025) mencatat total populasi sebanyak 916.472 jiwa pada tahun 2024, di mana kelompok remaja berusia 15–19 tahun menyumbang angka sebanyak 70.510 jiwa dari total populasi tersebut. Survei Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo (2022) mengungkapkan bahwa dominasi pengguna internet berpendidikan SMA sebesar 44 persen. Sebanyak 51 persen pengguna memandang internet sebagai kebutuhan vital, dan 58 persen pengguna lainnya akan mengalami kendala besar tanpa akses internet selama satu hari. Lebih dari separuh pengguna menghabiskan waktu satu hingga empat jam per hari di dunia maya, dan mereka mengalokasikan waktu tersebut terutama untuk bermain media sosial.

Remaja di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tingkat konsumsi internet yang tinggi pada saat ini. Pelajar SMA menjadikan platform media sosial sebagai elemen esensial sehari-hari karena mereka menggunakan ruang digital tersebut untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan membentuk identitas diri (Iswanto et al., 2021). Namun, tingginya durasi penggunaan belum mencerminkan wawasan yang memadai terkait etika dan privasi, sehingga para remaja belum memiliki kepekaan terhadap bahaya tindakan ceroboh di dunia maya (Hamzani et al., 2024). Fenomena ini menegaskan urgensi intervensi edukasi terstruktur di lingkungan sekolah melalui program literasi digital untuk membekali remaja dengan kecakapan khusus agar kelak mereka dapat menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Kemudahan akses teknologi memicu berbagai permasalahan sosial baru di kalangan pelajar, di mana perilaku siber siswa sering melenceng dari nilai-nilai etika (Handayani, 2024). Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara informal bersama seorang guru SMA yang membeberkan fakta mengenai tingginya penggunaan aplikasi digital oleh siswa. Para siswa sering mengabaikan etika komunikasi dan perlindungan data pribadi saat menggunakan platform media sosial (Ulfiyani et al., 2024). Pihak sekolah mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan bimbingan literasi digital secara berkelanjutan karena keterbatasan tenaga pengajar dan alokasi waktu menjadi penyebab utama atas kendala tersebut.

Pengabaian terhadap masalah ini akan membawa kerugian berlarut di masa depan karena persoalan tersebut sangat berisiko merusak proses pembentukan karakter remaja di tengah arus informasi yang dinamis (Yusuf et al., 2021). Ketidakkampuan remaja memfilter konten dapat mendatangkan konsekuensi fatal bagi masa depan mereka maupun lingkungan sosial di sekitarnya

(Mubaroq & Hidayati, 2022). Oleh karena itu, penyelenggaraan edukasi literasi digital diharapkan mampu menajamkan pemahaman pelajar terkait risiko bermedia sosial. Program ini bertujuan membangkitkan kesadaran etis peserta didik dalam membangun interaksi siber yang sehat, sehingga para siswa pada akhirnya dapat berkontribusi secara aktif untuk mewujudkan ekosistem media sosial yang kondusif.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Edukasi Remaja Bijak Bermedia Sosial: Membangun Generasi Cerdas di Era Digital” dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Sasaran utama dari program ini adalah peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sukoharjo. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di SMAN 1 Sukoharjo, Jl. Pemuda No. 38, Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57512. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan solusi atas rendahnya tingkat literasi digital dan kurangnya pemahaman etika bermedia sosial di kalangan remaja. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, survei awal, pelaksanaan edukasi, kampanye di lingkungan sekolah, serta evaluasi akhir. Persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah (kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas) untuk menyusun materi presentasi dan instrumen penilaian (*pre-test* dan *post-test*). Selanjutnya, edukasi utama dilakukan melalui metode penyuluhan tatap muka secara interaktif. Materi yang dipaparkan mencakup manfaat dan risiko penggunaan internet, cara bijak bermedia sosial, pencegahan penyebaran hoaks, serta etika komunikasi di ruang digital. Untuk mengukur efektivitas program, tim membagikan *pre-test* sebelum materi diberikan dan *post-test* di penghujung acara guna mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif. Guna menjamin keberlanjutan program, tim juga menempatkan poster-poster edukatif di area publik sekolah sebagai bentuk kampanye literasi digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi intensif bersama pihak sekolah yang merespons positif dan memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas aula serta penugasan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pendamping siswa. Keterlibatan guru BK dinilai sangat strategis guna memastikan keberlanjutan pesan literasi digital di lingkungan sekolah. Bersamaan dengan hal tersebut, tim pelaksana dari Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yang merupakan kolaborasi sinergis antara dosen dan mahasiswa telah mematangkan persiapan teknis berupa penyusunan materi edukasi berbasis presentasi interaktif. Sebagai upaya membangun suasana edukasi yang dialogis dan bersahabat, konten beserta desain visual materi disesuaikan secara khusus dengan karakteristik psikologis serta gaya bahasa remaja. Pendekatan komunikatif ini dirancang agar substansi mengenai etika bermedia sosial menjadi lebih mudah dicerna, relevan dengan dinamika pergaulan masa kini, dan mampu mempertahankan atensi peserta didik secara optimal sepanjang sesi edukasi berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Remaja Bijak Bermedia Sosial: Membangun Generasi Cerdas di Era Digital

Pelaksanaan inti kegiatan berjalan interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif para siswa. Penyuluhan tidak hanya terpaku pada komunikasi satu arah, melainkan diselingi dengan diskusi kelompok dan studi kasus yang relevan dengan keseharian remaja di media sosial.



Gambar 2. Pembagian *Doorprize* Pada Sesi Tanya Jawab

Pemaparan materi menyoroti berbagai isu krusial seperti ancaman *oversharing* (membagikan informasi pribadi secara berlebihan), bahaya *cyberbullying*, serta strategi kritis dalam mengenali dan memverifikasi berita hoaks sebelum menyebarkannya. Peserta juga diajak berdiskusi tentang cara menjaga etika serta batasan privasi yang aman di ruang siber. Guna menjaga antusiasme peserta, panitia juga memberikan *doorprize* pada sesi tanya jawab.



Gambar 3. Desain Poster Bijak Bermedia Sosial

Selain edukasi tatap muka, intervensi diperkuat dengan kampanye visual melalui poster bertema “Bijak Bermedia Sosial”. Poster-poster tersebut memuat desain visual yang menarik dengan pesan-pesan bernada ajakan positif. Pendekatan kampanye visual ini diharapkan mampu menanamkan memori jangka panjang pada siswa terkait pentingnya berperilaku cerdas dan etis di dunia maya.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi Remaja Bijak Bermedia Sosial (n=33)

No	Kegiatan	Nilai Rata-Rata
1	<i>Pre-Test</i>	70,51
2	<i>Post-Test</i>	85,45
	Selisih Nilai Rata-Rata	14,94
	Persentase Kenaikan Nilai	21,19%

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi hasil evaluasi kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman 33 siswa terkait materi Edukasi Remaja Bijak Bermedia Sosial. Pengukuran ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut, profil pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan intervensi edukasi menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70,51. Setelah seluruh rangkaian penyuluhan interaktif dan kampanye visual diselesaikan, tingkat pemahaman siswa dievaluasi kembali dan mencatatkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,45. Hasil analisis perbandingan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kognitif siswa secara terukur, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 14,94 poin antara sebelum dan sesudah kegiatan. Selisih angka tersebut merepresentasikan persentase kenaikan nilai yang signifikan, yakni sebesar 21,19%. Peningkatan pemahaman yang positif ini mengindikasikan bahwa metode pendekatan yang digunakan selama kegiatan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan secara

komprehensif, sehingga peserta didik menjadi lebih cakap secara literasi dan lebih waspada terhadap dinamika di ruang digital.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada edukasi bijak bermedia sosial bagi remaja jenjang SMA di Kabupaten Sukoharjo telah sukses diselenggarakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kombinasi metode penyuluhan interaktif dan kampanye poster visual yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan literasi digital serta pemahaman etika bermedia sosial pada peserta didik secara terukur. Keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi menunjukkan tingginya kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga privasi dan menghindari penyebaran hoaks. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi praktis bagi mitra sekolah dalam membentengi siswanya dari dampak negatif dunia digital, sekaligus mendorong terbentuknya generasi muda yang cerdas, etis, dan berintegritas di era keterbukaan informasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Bhakti Setya Indonesia atas dukungan pendanaan, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa atas partisipasi aktifnya, sehingga program edukasi literasi digital ini dapat terlaksana dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Robiansyah, A., & Sukatmi, S. (2024). Membangun Generasi Bijak, Cerdas, Santun pada Era Digitalisasi melalui Edukasi Etika Digital bagi Remaja Sekolah Menengah Pertama. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 607–616. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3372>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2025). *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka* (Vol. 46).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo. (2022). *Hasil Survei Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kabupaten Sukoharjo*.
- Hamzani, A. I., Sanusi, S., Rakhmatullah, B. R., Selviyany, S., & Pratama, E. A. (2024). Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1078>
- Handayani, T. D. (2024). Bijak Menggunakan Media Sosial pada Masyarakat Digital. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 741–752. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1011>
- Iswanto, H. F., Anggraeni, R., Kartikasari, R., Bahij, A. T. B., & Kadarwati, S. (2021). Pelatihan Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 197–206. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993>
- Mubarog, H., & Hidayati, Y. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Facebook

Dalam Pembentukan Budaya Alone Together Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Populika*, 10(2), 54–61. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.497>

Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65–75. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>

Rahmadiansyah, R. (2024). Membangun Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial Bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Kejahatan Siber. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(6), 101–109. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i6.405>

Shinta, D., Marniati, & Herawati. (2025). Analisis Dampak Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1), 494–503.

Ulfyani, S., Mualafina, R. F., Mukhlis, M., & Budiawan, R. Y. S. (2024). Penguatan Generasi Cerdas Bermedia Sosial melalui Penguasaan Keterampilan Memirsa. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.117>

Yusuf, M., Mardliyana, M., & Sari, M. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perilaku Remaja Di Desa Sukoharjo Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 203–211.